

KURANGNYA MINAT BELAJAR SISWA DI SD 10 MANDAU

**Aura Detiana Tambunan¹, Jagat Satrio Damanik², Qhairatunnisa³, Yola Natasya Junifar⁴,
Dea Mustika⁵**

¹⁻⁵ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau, Indonesia

*Email: 256912177@student.uir.ac.id 256911310@student.uir.ac.id

256912237@student.uir.ac.id 256912362@student.uir.ac.id deamustika@edu.uir.ac.id

ABSTRAK

Artikel ini mengkaji hambatan yang dialami oleh pendidik di tingkat sekolah dasar saat berupaya meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Masalah utama yang menjadi fokus pembahasan adalah rendahnya ketertarikan anak-anak terhadap materi pelajaran. Kajian ini mengungkap beberapa faktor penyebab, seperti minimnya bantuan dari orang tua dalam mendukung proses pembelajaran di rumah, kondisi ekonomi yang menghambat perhatian orang tua terhadap pendidikan anak, serta dampak perangkat gadget yang menggeser perhatian anak dari kegiatan belajar. Melalui pemahaman terhadap aspek-aspek tersebut, artikel ini bermaksud memberikan pandangan yang lebih mendalam tentang kesulitan yang dihadapi guru.

Kata Kunci: minat belajar, sekolah dasar, orang tua, faktor ekonomi

ABSTRACT

This article examines the obstacles encountered by educators at the elementary school level in their efforts to boost student motivation for learning. The primary issue under discussion is the low interest shown by children toward the subject matter. This study uncovers several contributing factors, including insufficient parental support in facilitating the learning process at home, economic conditions that impede parental focus on children's education, and the influence of gadgets that shift children's attention away from learning activities. By gaining insight into these elements, the article seeks to offer a more profound perspective on the challenges faced by teachers.

Keywords: Learning interest, Elementary school, Parents, Economic factors

Article History

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagiarism Checker No
234

Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.36
5

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed
under a Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah faktor utama yang menentukan kelangsungan pembangunan. Selain itu juga pendidikan sangat penting bagi setiap insan manusia karena segala bentuk kemajuan baik teknologi informasi, sosial dan budaya dapat dicapai dengan ketersediaan lembaga-lembaga pendidikan. Menyikapi pentingnya pendidikan tersebut, maka semua komponen bangsa dituntut mampu menguasai berbagai ilmu pengetahuan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan proses belajar mengajar yang didalamnya melibatkan guru dan peserta didik untuk bersama-sama mencapai tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan proses belajar mengajar, minat belajar siswa merupakan suatu hal yang penting dan perlu diperhatikan karena minat ini menjadi salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran (Putri, B.B.A., et al, 2019).

Minat belajar merupakan suatu dorongan yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar di mana ia dapat memilih apa yang akan dilakukannya tanpa ada tekanan dari orang lain. Minat akan menetap dan meningkat dalam diri seseorang untuk mendapatkan dorongan dari lingkungan berupa pengalaman. Pengalaman ini dapat didasarkan pada interaksi antara individu dan dunia luar, baik melalui pelatihan atau melalui pembelajaran (Sarlin, 2018).

Adanya minat belajar akan memudahkan siswa untuk mendapatkan perhatiannya ketika mereka belajar, yang akan membuat siswa lebih antusias dan semangat dalam menemukan ilmunya. Siswa ini juga tidak mudah putus asa menerima banyak tugas dan tidak mudah dengan kondisi yang terjadi di lingkungan sekitar, yang berdampak terhadap hasil mereka (Rahmawati et al., 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode kualitatif. Analisis metode kualitatif dilakukan secara interaktif melalui proses data *reduction*, *data display*, dan *verification* (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui kegiatan wawancara, observasi, dan diperkuat melalui studi pustaka.

1. Wawancara

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan judul penelitian. Disini penulis mewawancarai salah satu guru berpengalaman yang masih aktif mengajar di Kecamatan Mandau, Kota Duri

2. Observasi

Penulis melakukan observasi dengan mengamati keadaan sekitar Kecamatan Mandau untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan guna mendukung data yang diperoleh penulis dari wawancara dan observasi. Penulis mengumpulkan data dalam studi pustaka serta merangkum informasi dari artikel yang terdapat dalam jurnal online

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian penulis memperoleh hasil yang melalui wawancara dan observasi yang ditujukan kepada guru, Kota Duri, banyak faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa. minat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal.

A. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang ini bersumber dari orang tua, dan lingkungan pertemanan.

1. Faktor yang Berasal dari Lingkungan Keluarga dan Orang Tua

Dari hasil wawancara yang telah kami lakukan, lingkungan keluarga serta peran orang tua turut memengaruhi minat belajar siswa. Sebagian besar orang tua kurang memberikan perhatian, dukungan, dan motivasi kepada anak-anak mereka yang berminat untuk belajar. Selain itu, kondisi sosial-ekonomi, interaksi antara anak dan orang tua, suasana rumah tangga, serta tingkat pendidikan orang tua juga dapat berdampak pada minat belajar siswa.

a) Dukungan dan Perhatian dari Orang Tua

Berdasarkan pandangan Diniaty (2017), dukungan yang diberikan orang tua dapat dipahami sebagai bentuk pemberian dorongan kepada anak, baik melalui kata-kata maupun tindakan nonverbal, yang memengaruhi kondisi psikologisnya. Hal ini membuat anak merasa bahagia, mendapat perhatian, lebih terbimbing, serta merasa dicintai dan diperhatikan oleh lingkungan sekitarnya. Selain itu, perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak dapat berfungsi sebagai motivator, sehingga anak memiliki semangat tinggi

untuk mencapai hasil belajar yang optimal (Ananda, Afiati, dan Nurmallasari, 2022).

b) Kondisi Sosial dan Ekonomi Orang Tua

Setiap siswa tentu memerlukan sarana pendukung untuk kegiatan belajarnya. Berdasarkan pendapat Setiani, Wiguna, dan Setiawan (2017), kondisi ekonomi keluarga memiliki keterkaitan yang kuat dengan motivasi belajar anak. Hal ini karena, di samping pemenuhan kebutuhan dasar, proses pembelajaran juga mengharuskan siswa memiliki sarana pendukung seperti buku, meja, alat tulis, dan sebagainya. Kondisi sosial-ekonomi keluarga yang kurang mampu dapat menurunkan motivasi belajar siswa, sebab sarana tersebut sering tidak terpenuhi akibat beban tanggungan yang berat, sehingga dana mereka hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti makanan dan tempat tinggal.

c) Hubungan Anak bersama Orang Tua dan Kondisi Suasana Rumah

Hubungan yang harmonis antara anak dan orang tua dapat memberikan motivasi dan panduan bagi anak untuk meraih pencapaian akademik yang optimal. Sebaliknya, interaksi keluarga yang kurang baik, terutama antara anak dan orang tua, dapat menimbulkan ketidaknyamanan anak terhadap atmosfer rumah tangga, sehingga mereka enggan berada di rumah, yang pada akhirnya berdampak negatif pada minat belajar siswa. Di sisi lain, lingkungan keluarga yang memberikan dukungan kepada anak dalam proses belajar akan memudahkan anak menjalankan kegiatan pembelajarannya (Wati & Muhsin, 2021).

d) Tingkat Pendidikan Orang Tua

Menurut Pratiwi (2015), salah satu aspek yang memengaruhi tingkat perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak adalah taraf pendidikan orang tua tersebut. Orang tua dengan pendidikan formal yang tinggi mampu memberikan bantuan dalam mengatasi hambatan belajar yang dihadapi anak, sehingga anak lebih mudah mencerna materi yang belum dikuasainya.

2. Faktor yang Berasal dari Lingkungan Pertemanan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, lingkungan pertemanan memiliki pengaruh yang cukup kuat dalam mempengaruhi minat belajar siswa. Menurut Budikuncoroningsih (2017), teman sebaya dapat memberikan pengaruh kepada siswa, namun pengaruh tersebut dapat berupa pengaruh yang positif juga pengaruh negatif. Pengaruh positif misalnya ketika teman sebaya mereka rajin belajar, maka mereka akan terbawa dan menjadi siswa yang rajin belajar juga. Mereka bisa mengadakan kegiatan belajar bersama sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa. Sedangkan contoh pengaruh negatif yaitu ketika teman sebaya mereka kecanduan bermain gadget dan malas mengerjakan tugas sehingga mereka terbawa malas dan ikut bermain gadget sehingga melupakan kewajiban mereka sebagai siswa untuk belajar.

B. Faktor Internal

Faktor internal merujuk pada aspek yang berasal dari dalam diri siswa, seperti rasa ingin tahu dan motivasi tinggi untuk meraih pencapaian akademik tanpa adanya paksaan dari pihak lain (Mesra, Kuntarto, dan Chan, 2021). Individu yang memiliki cita-cita tertentu cenderung dipengaruhi oleh semangat dan minat belajar yang kuat, karena mereka menyadari bahwa cita-cita tersebut harus diperjuangkan dan dikejar secara konsisten. Aspek ini memiliki peran krusial karena sepenuhnya berasal dari diri

sendiri, sehingga dampaknya dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama. Faktor internal ini turut memengaruhi minat belajar siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang aktif dilakukan oleh peserta didik. Salah satu contoh faktor internal yang dapat memengaruhi minat belajar siswa adalah persepsi siswa; siswa yang memiliki pandangan positif terhadap materi pembelajaran biasanya menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi, yang pada gilirannya akan meningkatkan minat belajar mereka terhadap materi tersebut (Gani, 2016).

KESIMPULAN

Minat belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu Faktor Eksternal dan Faktor Internal. Faktor Eksternal berasal dari luar diri siswa, seperti lingkungan keluarga dan pertemanan. Lingkungan keluarga yang mendukung, seperti dukungan dan perhatian orang tua, kondisi sosial-ekonomi yang memadai, hubungan anak dan orang tua yang harmonis, serta tingkat pendidikan orang tua yang tinggi, dapat meningkatkan minat belajar siswa. Lingkungan pertemanan juga memiliki pengaruh kuat, baik positif maupun negatif, terhadap minat belajar siswa. Di sisi lain, Faktor Internal berasal dari dalam diri siswa, seperti rasa ingin tahu, motivasi tinggi, dan persepsi positif terhadap materi pembelajaran. Faktor internal ini memiliki peran krusial karena dapat bertahan dalam jangka waktu lama dan mempengaruhi minat belajar siswa secara signifikan. Dengan demikian, penting bagi orang tua, guru, dan siswa sendiri untuk memahami dan mengelola faktor-faktor ini untuk meningkatkan minat belajar dan mencapai hasil akademik yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, D.P., Afiati, E & Nurmala, M.D. (2022). Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Fokus Konseling*, 8(2), 42-43.
- Anggelia, S. (2025). Analisis Tantangan Guru Sekolah Dasar pada Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Ilmiah Literasi Ineonesia*, 1(2), 6180-6187.
- Budikuncoroningsih, S. (2017). Pengaruh Teman Sebaya dan Persepsi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Agresivitas Siswa di Sekolah Dasar Gugus Sugarda. *Jurnal Sains Sosial dan Humaniora*, 1(2), 85-92.
- Diniaty, A. (2017). Dukungan Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Al-Taujih : Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*, 3(1), 95-97.
- Fadliyana, A., dkk. (2023). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Matematiks. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia is licensed under*, 8(2), 120-126.
- Gani, A. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran dan Persepsi Tentang Matematika Terhadap Minat dan Hasil Matematika Siswa SMP Negeri di Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone. *Jurnal Daya Matematis*, 3(3), 336-337.
- Mesra, P., Kuntarto, E. & Chan, F. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(3), 179.
- Pratiwi, N.K. (2015). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Pretasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kotaa Tangerang. *Jurnal Pujangga*, 1(2), 91-92.
- Putri, B.B.A., dkk. (2019). Analisi Faktor Rendahnya Minat Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri Gumiwang. *Jurnal Education FKIP UNMA*, 5(2), 65-73.
- Rahmawati, K. P., Djaja, S., & Suyadi, B. (2018). Pengaruh Minat Belajar Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Prajekan Kabupaten Bondowoso Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 11(2), 61.

- Sarlin, M. (2018). Analisis Minat Belajar Siswa Terhadap Perubahan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Di SDN 104Kta Utara Kota Gorontalo. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 1(1), 58-66.
- Setiani, F., Wiguna, A & Setiawan, W. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Anak. *Jurnal Pedagogie*, 5(2), 113-114.
- Wati, A.K, & Muhsin. (2019). Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kesulitan Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 800-802.